



Jon Hendri¹
 Tuti Susanti²
 Weni Hamdina³
 Doni Aizus Idris⁴
 Rahmatul Hayati⁵

SUPERVISI SEBAGAI STRATEGI DALAM MEREKLEKSI MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU MASYITHAH

Abstrak

menggambarkan kesimpulan yang berisi gambaran singkat mengenai temuan lapangan dan pembahasan yang dijabarkan sebelumnya. Selain itu, peneliti memberikan saran yang berguna sehubungan dengan penguatan kompetensi guru melalui program supervisi akademik di Sdit Masyithah. Adapun aspek-aspek yang disupervisi yaitu membuka pelajaran, kesesuaian antara indikator dengan materi yang disajikan, mengajukan pertanyaan, menggunakan media pembelajaran, mengadakan variasi pembelajaran, memberikan penguatan, membimbing diskusi kecil, memberi layanan individual, mengelola kelas, melaksanakan penilaian proses, melaksanakan penilaian akhir, dan menutup proses pembelajaran dan memberikan kesimpulan. hal ini dikarenakan dengan menggunakan teknik ini guru dapat mengembangkan kualitas diri pribadi, dikarenakan dengan menggunakan teknik ini guru mempunyai peluang untuk saling tukar pengalaman dan pengetahuan sehingga akan berakibat pada kualitas pribadi guru. bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan perkembangan peserta didik di sekolah atau untuk menyampaikan kemungkinan-kemungkinan yang menjadi penyebab masalah yang dihadapi oleh peserta didik. mendapatkan peluang untuk saling tukar pengetahuan dan pengalaman sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman sehingga dapat meningkatkan wawasan dan kualitas diri pribadi serta profesi.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Supervisi Akademik.

Abstract

describes a conclusion containing a brief description of the field findings and the discussion described previously. Apart from that, researchers provide useful suggestions regarding strengthening teacher competency through the academic supervision program at Sdit Masyithah. The aspects that are supervised are opening lessons, conformity between indicators and the material presented, asking questions, using learning media, providing variations in learning, providing reinforcement, guiding small discussions, providing individual services, managing classes, carrying out process assessments. , carry out the final assessment, and close the learning process and provide conclusions. This is because by using this technique the teacher can develop personal qualities, because by using this technique the teacher has the opportunity to exchange experiences and knowledge so that it will have an impact on the teacher's personal quality. aims to make it easier for teachers to convey the progress of students at school or to convey the possibilities that are the causes of problems faced by students. get the opportunity to exchange knowledge and experience so that in turn you can increase your insight and experience so you can improve your personal and professional insight and quality.

Keywords: Teacher Competency, Academic Supervision.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui guru proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia,

^{1,2,3,4,5}Pasca Serjana Pendidikan Dasar, Ilmu Pendidikan, Universita Adzkia
 email: jonhendri2014@gmail.com , tuti.susanti1611@gmail.com, wenihamdina@gmail.com,
 doni.dozan@gmail.com, rahmatulhayati341@gmail.com

merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus, pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun program dalam jabatan. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang

menyelenggarakan proses belajar mengajar sebagai upaya tercapainya tujuan pendidikan, penanggung jawab dalam proses belajar mengajar adalah guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan (Dahlan et al., 2020).

Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan, hal ini menunjukkan betapa pentingnya posisi guru dalam dunia pendidikan. Sebagai fasilitator, guru berusaha menciptakan dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didiknya. Sebagai motivator, guru berupaya untuk mendorong dan menstimulasi peserta didik agar dapat melakukan perbuatan belajar. Sedangkan sebagai guider, guru melakukan pembimbingan dengan berusaha mengenal para peserta didiknya secara optimal (El Fiah & Purbaya, 2017).

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peran kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena kepala sekolah dan guru secara langsung berinteraksi dengan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu membimbing, membina, serta mengarahkan dengan baik para guru dan stafnya. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, apabila guru bekerja secara profesional maka sebuah sekolah dapat menghasilkan siswa yang unggul karena guru yang profesional berarti guru yang kompeten (Ilahi, 2020).

Oleh sebab itu, pendidikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan kompetensi siswa menuju manusia yang sempurna sebaiknya dikelola oleh tenaga guru yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidang pendidikan. Agar kompetensi yang sudah dimiliki oleh guru dapat terlaksana secara optimal, maka kompetensinya harus dikontrol serta dibina. Terciptanya mutu pembelajaran di sekolah dikarenakan kompetensi guru yang dimilikinya mampu dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, oleh karena itu kompetensi ini harus dibina secara terus-menerus dan salah satu pihak yang membina serta membantu guru dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan adalah kepala sekolah yaitu dengan melaksanakan kegiatan supervisi (Mita, 2019).

METODE

Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed-methods) yang menggabungkan elemen survei kuantitatif dan studi kasus kualitatif. Survei digunakan untuk mengukur persepsi guru terhadap program supervisi akademik, sementara studi kasus mendalam dilakukan untuk memahami dampak program secara detail (Dr. Tedi Priatna, 2015). Subjek penelitian terdiri dari guru-guru SDIT Masyithah yang telah mengikuti program supervisi akademik selama setidaknya satu tahun. Partisipan dipilih secara acak dari berbagai tingkat pengalaman dan disiplin ilmu. Kuesioner disusun berdasarkan model kompetensi guru dan efektivitas supervisi. Pertanyaan termasuk evaluasi diri terhadap kompetensi, persepsi terhadap manfaat program, dan perubahan yang teramati dalam pendekatan mengajar. Wawancara mendalam dengan guru terpilih, observasi kelas, serta analisis dokumen terkait program supervisi akademik digunakan untuk menggali pandangan guru secara rinci dan mendalam. Prosedur Penelitian Survei dilakukan secara daring (online) untuk memudahkan partisipasi. Data dikumpulkan sebelum dan sesudah periode partisipasi guru dalam program supervisi. Studi Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap (Alifah, 2022). Observasi kelas dilakukan selama satu semester, dilanjutkan dengan wawancara mendalam dengan guru yang dipilih secara purposif. Data survei akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan perangkat lunak statistik untuk mengidentifikasi perubahan signifikan dalam persepsi guru sebelum dan setelah program supervisi. Analisis kualitatif dilakukan dengan pendekatan tema yang muncul dari wawancara dan observasi. Transkripsi wawancara dan catatan lapangan akan diorganisir dan dianalisis untuk mengungkap pola-pola yang relevan. Etika Penelitian Penelitian dilakukan dengan memperhatikan aspek etika, termasuk privasi peserta. Informasi sensitif dijaga kerahasiaannya dan partisipasi sukarela dengan persetujuan terlebih dahulu (FATIMAH, 2016).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pendekatan campuran (mixed-methods) yang menggabungkan survei kuantitatif dengan studi kasus kualitatif. Survei digunakan untuk mengukur persepsi guru terhadap program supervisi akademik, memetakan perubahan dalam kompetensi, dan mengevaluasi dampak program. Kuesioner disusun berdasarkan model kompetensi guru dan efektivitas supervisi untuk menilai perbedaan sebelum dan sesudah partisipasi dalam program supervisi. Sementara itu, pendekatan studi kasus kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah guru terpilih, observasi kelas, serta analisis terperinci terhadap dokumentasi terkait program supervisi. Data survei dikumpulkan melalui platform daring, sementara studi kasus dilaksanakan secara tatap muka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pengalaman dan persepsi guru terkait perubahan kompetensi mereka. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik untuk survei dan pendekatan analisis tema untuk studi kasus guna menggali informasi yang komprehensif terkait dampak program supervisi akademik terhadap penguatan kompetensi guru di SDIT Masyithah (Siswa et al., 2021).

Krisis pembelajaran yang terjadi di Indonesia membuat pemerintah melakukan beberapa kebijakan baru terhadap Kurikulum. Seperti penyederhanaan Kurikulum, penyempurnaan Kurikulum baru, dan pemberian kebebasan serta keleluasaan kepada tingkat satuan pendidikan untuk menggunakan Kurikulum yang dianggap sesuai dengan keperluan setiap tingkat satuan pendidikan. Kurikulum merupakan jantung pendidikan. Kurikulum berkembang dari masa ke masa. Menurut UU RI no.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Masa depan pendidikan direncanakan melalui kurikulum yang digunakan satuan pendidikan saat ini, Karena itu Kurikulum Merdeka, diharapkan mampu membuat pendidikan di Indonesia menjadi lebih inklusif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Lestari et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Kompetensi Pedagogik Melalui Program Supervisi Akademik di Sdit Masyithah
 Dalam melaksanakan penguatan kompetensi pedagogik melalui program supervisi akademik kepala sekolah sebagai supervisor menggunakan teknik individual yang berupa kunjungan dan observasi kelas, dan teknik kelompok yang berupa workshop pembelajaran. Adapun aspek-aspek yang disupervisi yaitu membuka pelajaran, kesesuaian antara indikator dengan materi yang disajikan, mengajukan pertanyaan, menggunakan media pembelajaran, mengadakan variasi pembelajaran, memberikan penguatan, membimbing diskusi kecil, memberi layanan individual, mengelola kelas, melaksanakan penilaian proses, melaksanakan penilaian akhir, dan menutup proses pembelajaran dan memberikan kesimpulan.

Penguatan Kompetensi Kepribadian Melalui Program Supervisi Akademik di Sdit Masyithah
 Dalam melaksanakan penguatan kompetensi kepribadian melalui program supervisi akademik kepala sekolah menggunakan teknik kelompok yang berupa mengadakan pertemuan atau rapat dengan melibatkan kegiatan KKG dan MGMP, hal ini dikarenakan dengan menggunakan teknik ini guru dapat mengembangkan kualitas diri pribadi, dikarenakan dengan menggunakan teknik ini guru mempunyai peluang untuk saling tukar pengalaman dan pengetahuan sehingga akan berakibat pada kualitas pribadi guru.

Penguatan Kompetensi Sosial Melalui Program Supervisi Akademik di Sdit Masyithah
 Dalam melaksanakan penguatan kompetensi sosial melalui program supervisi akademik kepala sekolah mewajibkan setiap guru untuk membuat grup dalam aplikasi whatsapp dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi antara guru dengan wali peserta didik. Hal ini bertujuan untuk

mempermudah guru dalam menyampaikan perkembangan peserta didik di sekolah atau untuk menyampaikan kemungkinan-kemungkinan yang menjadi penyebab masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Penguatan kompetensi Profesional Melalui Program Supervisi Akademik di Sdit Masyithah
 Dalam melaksanakan penguatan kompetensi profesional melalui program supervisi akademik kepala sekolah menggunakan teknik kelompok yang berupa mengadakan pertemuan atau rapat dengan melibatkan kegiatan KKG dan MGMP dengan tujuan agar guru mendapatkan peluang untuk saling tukar pengetahuan dan pengalaman sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan

wawasan dan pengalaman sehingga dapat meningkatkan wawasan dan kualitas diri pribadi serta profesi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif dalam persepsi dan kompetensi guru setelah mengikuti program supervisi akademik di SDIT Masyithah. Dari survei yang dilakukan sebelum dan sesudah program, terlihat peningkatan signifikan dalam penilaian diri guru terhadap penguasaan materi, penerapan strategi mengajar yang efektif, serta kemampuan mengelola kelas dengan lebih baik. Selain itu, hasil analisis kualitatif dari studi kasus mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan adanya perubahan dalam pendekatan pengajaran yang lebih responsif dan terarah pada kebutuhan siswa. Wawancara dengan guru-guru yang terlibat menyoroti manfaatnya, mencatat peningkatan kepercayaan diri dalam pengajaran dan peningkatan kualitas interaksi guru-siswa. Meskipun demikian, beberapa tantangan teridentifikasi terkait implementasi program, seperti kebutuhan akan lebih banyak waktu untuk refleksi dan pengembangan diri. Dalam diskusi hasil, temuan ini menggarisbawahi pentingnya program supervisi akademik sebagai sarana efektif untuk meningkatkan kompetensi guru, namun juga menekankan perlunya penyesuaian dan dukungan yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan dampak positifnya.

Standar proses kurikulum membantu dalam memastikan bahwa setiap langkah dalam pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum dijalankan dengan konsistensi, kesesuaian dengan tujuan pendidikan, serta memastikan kualitas dan keberhasilan pendidikan yang diberikan oleh institusi tersebut. Biasanya, standar ini ditetapkan oleh otoritas pendidikan atau badan pengawas pendidikan sebagai pedoman untuk lembaga pendidikan dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum mereka.

Kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan Sekolah Dasar Islam Terpadu Masyithah berjalan cukup baik. Kegiatan pendahuluan yang perlu diperhatikan guru adalah apersepsi dan motivasi. Apersepsi pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Masyithah masih terbatas hanya menyampaikan pokok bahasan atau materi sebelumnya dan tidak melalui pertanyaan-pertanyaan yang terkait materi. Ada di beberapa pertemuan yang tidak disampaikannya apersepsi dan motivasi dalam pembelajaran. Pemberian apersepsi dan motivasi penting dilakukan agar siswa tertarik untuk mempelajari lebih jauh mengenai materi yang disampaikan. Melalui apersepsi dan motivasi, siswa akan memperoleh pengetahuan atau konsep-konsep awal dan ketertarikan terhadap materi. Apersepsi dan motivasi yang dilakukan secara baik akan memudahkan siswa ketika masuk kedalam kegiatan inti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Proses pembelajaran membutuhkan berbagai media dan sumber belajar sebagai alat bantu guru untuk menjelaskan materi. Media dan sumber belajar yang digunakan guru adalah power point, gambar, buku paket, lembar kerja, dan lingkungan sekitar. Media dan sumber belajar tersebut mampu mengembangkan karakter siswa. Gambar-gambar yang menarik dan obyek nyata dapat merangsang siswa untuk ingin tahu lebih banyak karena siswa merasa tertarik. Penggunaan buku paket dan lembar kerja akan mengembangkan karakter mandiri karena siswa mengerjakan tugas dari guru dengan mandiri. Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat mengembangkan karakter peduli dan rasa ingin tahu pada siswa karena siswa akan mengetahui pentingnya menjaga lingkungan dan melihat objek-objek secara langsung. Guru telah menggunakan dengan baik lingkungan semua media dan sumber belajar tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru memilih media pembelajaran yang digunakan dalam setiap pertemuan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga tidak semua sumber dan media pembelajaran digunakan guru dalam setiap pertemuan (Rakhmawati et al., 2016).

Pengembangan proses Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam Terpadu Masyithah menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan standar pendidikan yang relevan. Pemilihan Metode Pembelajaran: Menentukan metode yang efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang berbasis pada ajaran Islam. Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam: Memasukkan ajaran Islam ke dalam kurikulum untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran. Implementasi Kurikulum Pelaksanaan Pembelajaran: Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kurikulum yang telah ditetapkan. Memastikan penggunaan bahan ajar dan sumber daya lain yang sesuai

dengan prinsip-prinsip Islam. Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan aspek spiritual, moral, dan akademik. Menerapkan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi untuk memperbaiki kurikulum dan proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dengan rendah hati, penulis memohon kepada Allah SWT agar jurnal ini dapat dijadikan amal baik dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa meridhoi dan memberi petunjuk kepada kita semua, Aamiin.

SIMPULAN

Menggambarkan kesimpulan yang berisi gambaran singkat mengenai temuan lapangan dan pembahasan yang dijabarkan sebelumnya. Selain itu, peneliti memberikan saran yang berguna sehubungan dengan penguatan kompetensi guru melalui program supervisi akademik di SDIT Masyithah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, A. I. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Addimiyati Jenggawah Jember.
- Dahlan, M., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Budaya Sekolah Dan Diklat Terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Education Research*, 1(3), 218–225. <https://doi.org/10.37985/Jer.V1i3.25>
- Dr. Tedi Priatna, M. A. (2015). Metodologi Penelitian Evaluasi. A Psicanalise Dos Contos De Fadas. Tradução Arlene Caetano, 48.
- El Fiah, R., & Purbaya, A. P. (2017). Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 171–184. <https://doi.org/10.24042/Kons.V3i2.564>
- Fatimah. (2016). Manajemen Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Man 2 Banyumas. 01, 1–23.
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/Asy.V21i1.94>
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan. *Journal Of Information Systems And Management (Jisma)*, 2(6), 85–88.
- Mita, A. Y. (2019). Penguatan Kompetensi Guru Melalui Program Supervisi Akademik Di Sd Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap.
- Rakhmawati, S., Muspiroh, N., Azmi, N., Pd, S. I., Tadris, J., Biologi, I., Bypass, J. P., & Cirebon, S. (2016). Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Standar Proses Dalam Pembelajaran Biologi Kelas X Di Sma Negeri 1 Krangkeng. *Scientiae Educatia: Jurnal Sains Dan Pendidikan Sains*, 5(2), 156–164.
- Siswa, B., Kasus, S., Mi, D. I., & Arif, M. A. (2021). E Thesis Like.